

Impelentasi Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Teknik WDEP untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Kelas X DPB SMK Negeri 4 Denpasar

Ni Komang Sri Yulastini¹, Nissa Aulia², M. Satriadi³

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

e-mail: yulastini@mahadewa.ac.id¹, niissaauliaa@gmail.com², sttriaa@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Desember 2023

Revisi: 23 April 2024

Disetujui: 14 Juni 2024

Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Keyword

Konseling Kelompok

Pendekatan Realita Teknik WDEP

Self Confidence

Abstract

One of the factors supporting student learning outcomes is related to their self-confidence. By applying reality approach counseling with the WDEP technique, it is a form of intervention that focuses on finding solutions to solve problems. The aim of this research is to measure the level of success in the implementation of the WDEP Technique Reality Approach Group Counseling Service to Increase Students' Self Confidence. This research uses a classroom action research method with 8 subjects. The research was carried out through 2 cycles. The tool used is an observation tool to measure students' self-confidence. Data analysis was carried out qualitatively by describing the facts collected and presenting them in the form of descriptions. The result of this research is that there is an increase in self-confidence in students after being provided with group counseling services using the WDEP technique reality approach.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang penting diberikan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dari tujuan tersebut pertumbuhan kecerdasan dan potensi setiap anak dapat berpengaruh pada pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Salah satu hal yang dapat menghambat berkembangnya potensi di dalam diri peserta didik karena memiliki faktor self confidence yang rendah. Berdasarkan hasil observasi pengamatan kami selama pelaksanaan PPL di sekolah SMK Negeri 4 Denpasar, beberapa peserta didik di kelas X DPB memiliki self confidence yang rendah. Hasil observasi juga di dukung berdasarkan hasil kebutuhan peserta didik. Self confidence (Percaya Diri) merupakan aspek penting yang dapat mendukung berkembangnya potensi peserta didik. Jika peserta didik yang memiliki self confidence rendah seperti tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga sulit untuk berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Beberapa peserta didik yang memiliki self confidence yang rendah akan sulit untuk keluar dari zona nyaman, takut untuk mencoba hal baru, dan takut untuk berpendapat. Self confidence (Percaya Diri) adalah modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasi diri. Sikap percaya diri memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi siswa. Berdasarkan pengertiannya, percaya diri terbentuk dari proses pemikiran emosi dan lingkungan yang seiring berjalan dengan proses perkembangan peserta didik. Secara bertahap, percaya diri dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk melakukan tugas – tugasnya serta segala sesuatu yang baik dengan kemauan sendiri dan penuh dengan kesadaran (Komara, 2016: 34).

Menyadari hal di atas peserta didik perlu bantuan dan bimbingan orang lain agar dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga guru bimbingan konseling di sekolah perlu berupaya dalam menindaklanjuti hal tersebut karena guru bimbingan konseling di sekolah bertanggung jawab dalam penerapan layanan bimbingan konseling pada peserta didik untuk memenuhi aspek kesehatan jasmani serta rohani selama pendidikan selanjutnya (Arofah & Puspitasari, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya strategi dari guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut, yakni meningkatkan self confidence peserta didik. Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat membantu meningkatkan self confidence adalah layanan konseling realita teknik WDEP dalam setting kelompok. Konseling realita memiliki pendapat bahwa sumber dari masalah individu karena tidak dapat memenuhi kelima kebutuhan dasarnya dalam cara yang bertanggung jawab. Salah satu dari kelima kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan untuk merasa mampu atau berprestasi. Kebutuhan untuk mampu atau berprestasi, yakni kebutuhan untuk merasa berhasil dan kompeten, berharga, dan dapat mengendalikan atau mengontrol kehidupan sendiri.

Konseling kelompok realita dengan teknik WDEP mengajak anggota kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan secara bersama-sama yang berkaitan dengan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar individu dengan cara yang bertanggung jawab. Darminto (2007:165), mengemukakan bahwa konseling realita dapat diterapkan di dalam lingkungan sekolah untuk menangani berbagai kegagalan atau kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik siswa, dengan cara membantu siswa mengembangkan identitas berhasil pada dirinya. Dengan menggunakan teknik WDEP, yang merupakan akronim dari Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning, adalah suatu teknik yang merupakan bagian dari konseling realita yang dikembangkan oleh William Glasser pada tahun 1960an. Teknik WDEP menyediakan kerangka pertanyaan secara fleksibel, sehingga konseling kelompok realita dengan teknik WDEP nampaknya cocok digunakan untuk meningkatkan self confidence peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada kelas X DPB di SMK Negeri 4 Denpasar dengan jumlah 8 peserta didik yang secara keseluruhan berjenis kelamin perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Negeri 4 Denpasar pada tahun pelajaran 2023-2024 dengan pembahasan mengenai masalah “ Impelementasi Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Teknik WDEP untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Kelas X DPB SMK Negeri 4 Denpasar”. Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan rencananya akan berjalan selama 2 siklus. Penelitian tindakan kelas diawali dengan kegiatan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta gambaran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dan tindakan apa yang sekiranya telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut. Selanjutnya, hasil observasi dapat menetapkan rencana apa yang akan dilakukan. Rencana penelitian ini menggunakan model proses berkesinambungan. Dimulai dari proses penelitian siklus 1, dan selanjutnya ditindaklanjuti pada proses penelitian siklus 2.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan, untuk mengetahui efektivitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh yang bertujuan untuk memperoleh respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

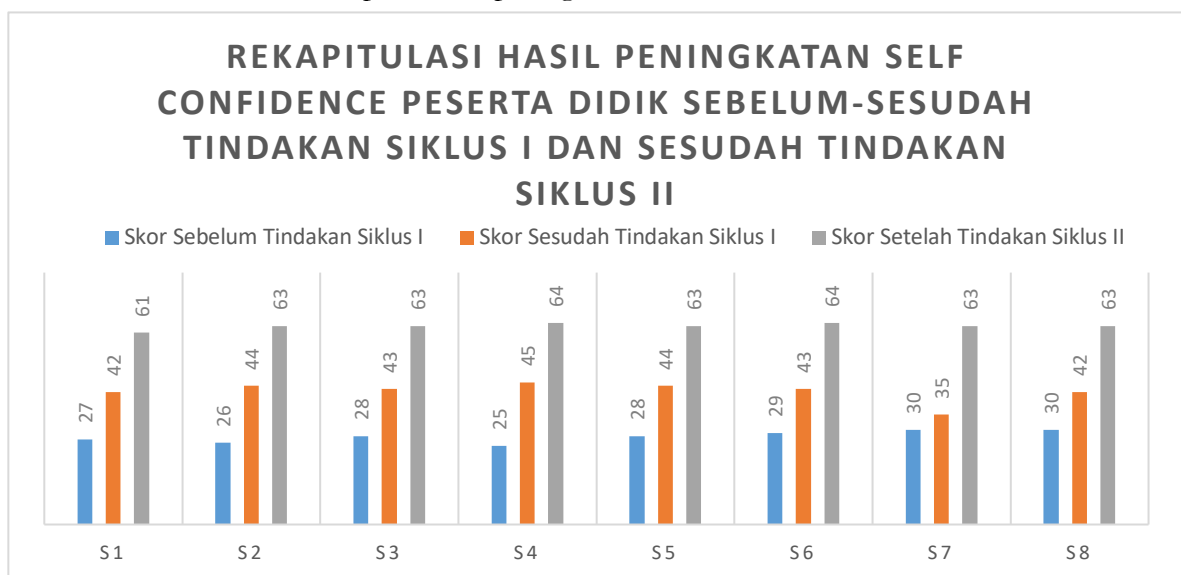
Ni Komang Sri Yuliasitini, dkk (Konseling Kelompok Pendekatan Realita Teknik WDEP)

Berikut ini merupakan hasil dari pelaksanaan layanan konseling kelompok pendekatan realita teknik WDEP pada siklus I dan siklus II :

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Self Confidence Pada Peserta Didik Kelas X DPB di SMK Negeri 4 Denpasar Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Hasil Siklus I					Hasil Siklus II		
		Skor	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)	Persentase Peningkatan Siklus I	Skor	Persentase (%)	Persentase Peningkatan Siklus II
1	S1	27	39%	42	60%	21%	61	87%	17%
2	S2	26	37%	44	63%	26%	63	90%	19%
3	S3	28	40%	43	61%	21%	63	90%	19%
4	S4	25	36%	45	64%	28%	64	91%	21%
5	S5	28	40%	44	63%	23%	63	90%	19%
6	S6	29	41%	43	61%	20%	64	91%	21%
7	S7	30	43%	35	50%	7%	63	90%	21%
8	S8	30	43%	42	60%	17%	63	90%	20%
Total		223		338		20%	504		
Rata-rata		28	40%	48	60%	20%	63	90%	20%

Pada keterangan hasil peningkatan self confidence setelah siklus I secara individu terjadi antara 40% - 60% dengan rata – rata 20%. Sedangkan untuk keterangan hasil peningkatan self confidence setelah siklus II secara individu terjadi antara 70% - 90% dengan rata – rata 20%. Berdasarkan tabel diatas, peningkatan self confidence pada peserta didik yang terjadi pada akhir tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Self Confidence Pada Peserta Didik Kelas X DPB di SMK Negeri 4 Denpasar Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan perhitungan diatas terjadi peningkatan dan perubahan-perubahan yang tercapai menunjukkan penerapan konseling kelompok dengan pendekatan realita teknik WDEP sangat efektif dan berpengaruh positif yang sangat besar dalam upaya meningkatkan self confidence pada peserta didik kelas X DPB di SMK Negeri 4 Denpasar.

SIMPULAN

Ni Komang Sri Yuliasitini, dkk (Konseling Kelompok Pendekatan Realita Teknik WDEP)

Berdasarkan uraian hasil penelitian tindakan kelas terhadap layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Denpasar, yaitu: Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan realita teknik WDEP mampu meningkatkan self confidence peserta didik kelas X DPB SMK Negeri 4 Denpasar. Untuk penerapan konseling kelompok dengan pendekatan realita teknik WDEP ini harus tepat sasaran pada peserta didik yang memang membutuhkan penanganan permasalahan pada self confidence nya. Konseling kelompok Konseling kelompok ini juga harus tepat sasaran pada peserta didik yang membutuhkan konseling kelompok. Pendekatan realita dengan teknik WDEP harus tepat sasaran dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. & Martaniah, S.M.. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologika*, No. 6, Tahun III, 1998.
- Arofah, L., & Puspitasari, R. D. N. & A. D.. (2018). Pengembangan Panduan Solution Focused Brief Counseling Untuk Guru BK Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kota Kediri. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)*, 2(1), 100–104..
- Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Edi Kurnanto. (2014). *Konseling Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Filasufah. (2016). Efektifitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa MAN Yogyakarta III). *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1.
- Gantina Komalasari. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Hakim, Thursan. (1999). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty.
- Herni Rosita. Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. *Artikel 10502099*.
- Komara, Indra Bangkit. (2016). “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa”. *Psikopedagogia : Vol. 5*, No. 1.
- Mulawarman, dkk. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Realita Pilihan dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Kencana.
- Mustuti, indri. (2007). *50 kiat percaya diri*. Jakarta: Hi-fest publishing.
- Prayitno & Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syaifullah. (2010). *Tips Percaya Diri*. Yogyakarta: Garailmu.
- T. Romlah. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ni Komang Sri Yulastini, dkk (Konseling Kelompok Pendekatan Realita Teknik WDEP)

Thohirin. (2011). *Bimbingan DanKonseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tina Afiatin dan Budi Andayani. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi*, No 2, 35 — 46, ISSN : 0215 — 8884